

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA PELATIHAN
PROGRAM APLIKASI PERKANTORAN
DI LKP SMART COLLEGE
KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
ANNISA SEKAR WANGI
NIM. 19005112

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON-FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

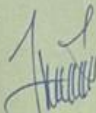
PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA PELATIHAN
PROGRAM APLIKASI PERKANTORAN
DI LKP SMART COLLEGE
KOTA PADANG


Nama : Annisa Sekar Wangi
NIM/TM : 19005112/2019
Departemen : Pendidikan Non- Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Mengetahui
Kepala Departemen


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP.197606232005012002

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing


Dr. M.H.D. Natsir, M.Pd
NIP.197802062010121002

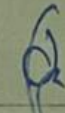
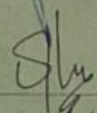
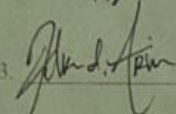
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non-Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar
Peserta Pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart
College Kota Padang
Nama : Annisa Sekar Wangi
Nim/TM : 19005112/2019
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Tim Penguji,

| | Nama | Tanda Tangan |
|--------------|---------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. MHD. Natsir, M.Pd | 1.  |
| 2. Penguji 1 | : Prof. Dr. Solfema, M.Pd | 2.  |
| 3. Penguji 2 | : Fitri Dwi Arini, M.Pd | 3.  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Sekar Wangi

NIM/BP : 19005112/2019

Departemen : Pendidikan Non-Formal

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar

Peserta Pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart

College Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan persamaan dan penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terimakasih.

Padang, November 2023



Annisa Sekar Wangi
NIM. 19005112

ABSTRAK

Annisa Sekar Wangi, 2023. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keaktifan belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran teori. Diduga terdapat motivasi belajar yang rendah di kalangan peserta pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan motivasi belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran teori, 2) mendeskripsikan keaktifan belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran teori, 3) melihat hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan program aplikasi perkantoran di LKP Smart College Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah peserta pelatihan di LKP Smart College yang berjumlah 39 orang dan sampel sebesar 75% yaitu 29 orang dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus *rank order*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran teori berada pada kategori rendah. (2) keaktifan belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran teori berada pada kategori rendah. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta program pelatihan aplikasi perkantoran di LKP Smart College Kota Padang. Disarankan kepada: (1) diharapkan kepada instruktur untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan pada proses pembelajaran teori, (2) untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mendalami penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

Kata kunci : motivasi belajar, keaktifan belajar

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur dengan lafal alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, keimanan, dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College Kota Padang” terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd, selaku Kepala Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Setiawati, M.Si, selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Non-Formal.
4. Ibu Zahratul Azizah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
5. Bapak Dr. MHD. Natsir, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan, serta selalu meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd dan Ibu Fitri Dwi Arini, M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak H. Yasril Harfi, SE, MM, selaku Kepala LKP Smart college dan Seluruh Instruktur dan Staff di LKP Smart college Kota Padang, yang telah memberikan bimbingan dan bantuan.
8. Teristimewa untuk kedua Orang Tua Tercintaku Papa M.Yusuf dan Mama Asni, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada mama dan papa yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat saya balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia, karna aku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling aku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasihati untuk menjadi yang lebih baik.
9. Terima kasih untuk kakak tersayang Nurmiati dan abang Erick Astrada yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, terima kasih atas semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada saya.
10. Terimakasih untuk Vadila Vikriani yang telah banyak membantu dan kebersamai proses penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir.

Segala bantuan, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini serta telah setia mendengarkan keluh kesah saya selama ini.

11. Seluruh teman-teman Departemen Pendidikan Non-Formal Angkatan 2019 yang memberikan bantuan dan masukan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan do'a baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
13. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya...

Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan dan saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang,
Penulis

Annisa Sekar Wangi
Nim. 19005112

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| G. Definisi Operasional | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Kajian Pustaka | 14 |
| 1. LKP Sebagai Pendidikan Luar Sekolah | 14 |
| 2. Motivasi Belajar | 19 |
| 3. Keaktifan Belajar | 25 |
| 4. Hubungan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar | 31 |
| B. Penelitian Relevan | 34 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 36 |
| D. Hipotesis Penelitian | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 34 |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Populasi dan Sampel | 34 |
| C. Instrumen dan Pengembangannya | 36 |
| D. Pengumpulan Data | 40 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 41 |

| | |
|--|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| A. Hasil Penelitian | 43 |
| B. Pembahasan..... | 72 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 77 |
| A. Simpulan | 77 |
| B. Saran | 78 |
| DAFTAR RUJUKAN | 79 |
| LAMPIRAN..... | 82 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan | 5 |
| Table 2. Populasi dan Sampel Penelitian | 35 |
| Tabel 3. Klasifikasi Indeks Reliabilitas | 39 |
| Tabel 4. Hasil Reliabilitas Variabel X dan Y..... | 39 |
| Table 5. Distribusi Frekuensi Indikator Keinginan serta Hasrat untuk Belajar | 44 |
| Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Penghargaan dalam Belajar | 46 |
| Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Kebutuhan dalam Belajar | 48 |
| Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Menarik dalam Belajar | 50 |
| Table 9. Distribusi Frekuensi Indikator Harapan serta Cita-cita Masa Depan | 52 |
| Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Kondisi Belajar yang Kondusif..... | 54 |
| Table 11. Rekapitulasi Distribusi Motivasi Belajar | 56 |
| Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian | 58 |
| Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Kerjasama dan Hubungan Sosial | 60 |
| Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Mengemukakan Gagasan | 62 |
| Table 15. Distribusi Frekuensi Indikator Pemecahan Masalah..... | 64 |
| Table 16. Distribusi Frekuensi Indikator Disiplin..... | 66 |
| Tabel 17. Rekapitulasi Distribusi Keaktifan Belajar..... | 68 |
| Tabel 18. Analisis Korelasi X dan Y | 70 |
| Tabel 19 Keterangan ρ (nilai Rho)..... | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Diagram Indikator Keinginan Serta Hasrta Untuk Belajar | 45 |
| Gambar 2. Diagram Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar | 47 |
| Gambar 3. Diagram Indikator Adanya Kebutuhan dan Dorongan dalam Belajar | 49 |
| Gambar 4. Diagram Indikator Terdapat Kegiatan yang Menarik Pembelajaran .. | 51 |
| Gambar 5. Diagram Indikator Memiliki Harapan serta Cita-cita Masa Depan | 53 |
| Gambar 6. Diagram Indikator Terdapat Kondisi Belajar yang Kondusif | 55 |
| Gambar 7. Diagram Rekapitulasi Motivasi Belajar | 57 |
| Gambar 8. Diagram Indikator Perhatian | 59 |
| Equation 9. Diagram Indikator Kerjasama dan Hubungan Sosial | 61 |
| Gambar 10. Diagram Indikator Mengemukakan Gagasan..... | 63 |
| Gambar 11. Diagram Indikator Pemecahan Masalah | 65 |
| Gambar 12. Diagram Indikator Disiplin | 67 |
| Gambar 13. Diagram Rekapitulasi Keaktifamn Belajar | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen | 83 |
| Lampiran 2. Data Mentah Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y..... | 88 |
| Lampiran 3. Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y..... | 89 |
| Lampiran 4. Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y..... | 91 |
| Lampiran 5. Tabel r Tabel..... | 93 |
| Lampiran 6. Data Tabulasi Variabel X dan Y..... | 94 |
| Lampiran 7. Tabel Frekuensi Variabel X dan Y | 98 |
| Lampiran 8. Analisis Spearman Rho | 108 |
| Lampiran 9. Surat Izin dari Dosen Pembimbing..... | 109 |
| Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Departemen..... | 110 |
| Lampiran 11. Surat Izin dari DPMDPTSP..... | 111 |
| Lampiran 12. Dokumentasi..... | 112 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membina kemampuan peserta didik, baik secara sikap maupun perilaku. Pendidikan merupakan sebuah layanan yang akan mengajarkan, membina, serta mengarahkan peserta didik dalam memahami tujuan tertentu untuk dapat mencapai perubahan dalam dirinya. Maksud dari perubahan ini ialah bentuk perubahan menuju proses kedewasaan yang secara terus menerus berlangsung, sehingga kemudian akan tercapai tahap kedewasaan pada diri peserta didik (Sari & Irmawita, 2022)

Menurut (Zulmi & Setiawati, 2022) Pendidikan menjadi komponen yang sangat penting dalam suatu tahap perkembangan manusia di karenakan melalui pendidikan kemampuan seseorang bisa meningkat dan bertambah sehingga menjadikannya bisa terbebas dari unsur kemiskinan, kebodohan serta keterbelakangan. Dalam upaya melaksanakan pendidikan maka seseorang akan mendapatkan penambahan yang berbentuk keterampilan, pelatihan dan pengetahuan. Bagaimana kualitas seseorang tergantung dari bagaimana kualitas pendidikan yang di dapatkannya, oleh karenanya sangat di perlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas supaya kemudian tercipta masyarakat yang demokratis, terbuka, damai dan tentunya cerdas. Sehingga sangat penting rasanya apabila pendidikan terus diperbaharui supaya peningkatan kualitas suatu bangsa senantiasa terus terjamin.

Pendidikan adalah proses pengembangan diri dan kemampuan yang diinginkan oleh setiap individu. Usaha yang dilakukan oleh dunia Pendidikan untuk meningkatkan SDM yaitu bisa di tempuh berdasarkan Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal sebagaimana yang dikemukakan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya jalur pendidikan terbagi atas tiga, yaitu Pendidikan Informal, Formal dan Nonformal di mana pendidikan ini bisa saling melengkapi dan memperkaya.

Menurut Pasal 26 ayat 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nonformal menyatakan bahwa Pendidikan Nonformal memiliki beberapa jenis yaitu meliputi, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, Pendidikan Kesetaraan, serta Pendidikan lain yang di tujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan Nonformal memiliki fungsi yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan Formal, Pekerjaan dan Kehidupan. Dari segi pendidikan formal, fungsi pendidikan non-formal adalah menggantikan dan melengkapi. Mengenai dunia kerja, pendidikan di non formal memiliki fungsi menghubungkan manusia dengan dunia kerja. Lembaga pelatihan serta keahlian menggambarkan salah satu wadah pembelajaran serta pendidikan non-formal yang bertujuan untuk pengembangan ketertiban serta produktivitas kerja. Tujuan diadakannya pelatihan yaitu bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pembelajarannya ke jenjang yang

lebih tinggi dalam hal meningkatkan keahlian, pengetahuan, bekerja dalam usaha mandiri serta meningkatkan profesi lainnya terkhusus dalam dunia pekerjaan dan keahlian. (Novelia & Wisroni, 2021).

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan program dari pendidikan non-formal yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menjalankan pendidikan seumur hidup. Menurut (Setiawati & Aini, 2019) lembaga kursus dan pelatihan merupakan lembaga yang diselenggarakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan masyarakat baik individu maupun kelompok. Lembaga kursus dan pelatihan dilaksanakan untuk membekali pekerja supaya lebih terampil sehingga siap dalam menghadapi alur pendidikan yang cepat berubah. Sedangkan menurut (Sujanto, 2016) lembaga kursus dan pelatihan merupakan suatu bagian dari pendidikan nonformal yang ditujukan kepada masyarakat agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang bisa dimanfaatkan menjadi kesiapan buat bekerja, peningkatan profesi, kecakapan hidup, usaha mandiri, mengembangkan karakter dan melanjutkan dapat melanjutkan pendidikan. Maka bisa dikatakan pelatihan merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi baik itu pemerintah maupun swasta yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, skill, pengalaman, perubahan sikap serta keterampilan guna mencapai tujuan seperti apa yang diinginkan.

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) salah satu kelompok pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan yang difokuskan pada peningkatan kualitas manusia dalam rangka mencukupi kebutuhan tenaga kerja, lapangan

kerja, sikap wirausaha serta pembangunan karakter professional peserta pelatihan (Melinda & Natsir, 2023). Adapun salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pelatihan yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Smart College. LKP Smart College merupakan salah satu lembaga pelatihan yang ada di Kota Padang. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Smart College berdiri sejak tahun 2008 yang beralamat di Jl. Garuda No.24 Dadok Tunggul Hitam Kec.Koto Tangah Kota Padang, Sumatera. Smart College merupakan LKP yang sudah cukup lama berdiri dan terlihat dari eksistensi LKP hingga saat ini, dan banyaknya peserta pelatihan yang mengikuti program. LKP Smart College mempunyai beberapa program yaitu Program Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Komputer dan Teknisi Sepeda Motor.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan di lapangan pada tanggal 31 Mei 2023 menyatakan bahwa kriteria peserta yang mengikuti pelatihan aplikasi perkantoran di LKP Smart College yaitu masyarakat umum yang memiliki usia yang masih produktif yakni 17-25 tahun. Pendaftaran untuk pelatihan ini dapat dilakukan dengan cara pendaftaran online dengan adanya seleksi ujian tertulis dan wawancara. Pelatihan ini juga gratis yang dibiayai oleh pemerintah, pemberian uang saku, dan mendapatkan sertifikat kompetensi yang bisa digunakan untuk di dunia kerja nantinya. Jumlah seluruh peserta pelatihan Aplikasi Perkantoran yaitu sebanyak 39 orang. Fenomena yang diperoleh berdasarkan wawancara yaitu, kurang aktifnya peserta dalam mengikuti proses pembelajaran teori, banyak peserta pelatihan yang kurang memperhatikan dan kurang fokus selama proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi peserta pelatihan

dalam proses pembelajaran seperti berbicara dan bermain hp sewaktu pembelajaran, jarang bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dijelaskan oleh instruktur. Selain itu peserta pelatihan kurang bersemangat dalam menyelesaikan apa yang diperintahkan oleh instruktur, kerjasama lemah dan sebagainya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara pada tanggal 31 Mei 2023, permasalahan yang juga selalu ditemui dan dihadapi setiap adanya pelatihan yaitu seperti peserta tersebut yang terkadang masuk dan terkadang tidak masuk sesuka hati mereka karena peserta pelatihan ini tidak sama sekali terbebani dalam segala biaya karena pelatihan program aplikasi perkantoran ini gratis dari bantuan dari pemerintah.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College

| Kelas | Jumlah Peserta | Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan | | | | |
|-------------|----------------|-------------------------------------|--------------------------|---------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| | | Hadir | Memperhatikan Instruktur | Mengajukan Pertanyaan pada Instruktur | Menjawab Pertanyaan Instruktur | Mencatat Penjelasan Instruktur |
| Gelombang 1 | 14 | 9 | 5 | 3 | 5 | 5 |
| Gelombang 2 | 25 | 18 | 11 | 5 | 8 | 9 |
| Jumlah | 39 | 27 | 16 | 8 | 13 | 14 |
| | | 69,23% | 41,02% | 20,51% | 33,3% | 35,89% |

Sumber : Hasil Observasi di LKP Smart College

Berdasarkan observasi fenomena lapangan yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023 di LKP Smart College penulis melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran secara teori yang dilakukan, berdasarkan yang penulis lihat dan amati ada 27 orang peserta yang hadir dalam proses pembelajaran tersebut. Penulis menemukan permasalahan saat berada di ruangan tersebut, penulis menemukan kurangnya keaktifan peserta pelatihan pada proses pembelajaran teori yang sedang berlangsung pada saat itu dimana peserta tidak ada yang bertanya atau mengajukan pertanyaan kepada instruktur saat instruktur sudah selesai menjelaskan materi yang sudah dijelaskan dan tidak ada peserta tersebut bertanya kepada teman sebelah atau sebayanya padahal peserta tersebut masih belum memahami apa yang sudah dijelaskan oleh instruktur tersebut. Kecuali apabila instruktur bertanya terlebih dahulu kepada peserta. Dan juga terdapat peserta pelatihan yang tidak menambah informasi atau pengetahuan dari pelajaran yang sudah diajarkan oleh instruktur.

Menurut Hamalik (2003) ciri-ciri pembelajaran aktif yaitu; 1) Adanya keterlibatan peserta secara fisik, mental, emosional, intelektual dan personal dalam proses belajar, 2) Adanya berbagai keaktifan peserta untuk mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian yang cukup tinggi, 3) Keterlibatan secara aktif oleh peserta dalam menciptakan suatu suasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran, 4) Keterlibatan peserta dalam mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan instruktur, mengajukan pertanyaan atau masalah dan berupaya menjawabnya

sendiri, menilai jawaban dari temannya dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut. Begitupun sebaliknya dengan ciri-ciri pembelajaran yang tidak aktif.

Fenomena di atas mencerminkan masih rendahnya keaktifan peserta pelatihan aplikasi perkantoran dalam proses pembelajaran teori di LKP Smart College. Penulis menduga salah satu faktor penyebab rendahnya keaktifan itu dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan pada diri seseorang untuk memenuhi keinginan dan tujuan belajar. Sejalan dengan pendapat (Sartika & Basri, 2015) setiap peserta memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar, peserta yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan instruktur sedangkan sebaliknya peserta yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan tidak terdorong untuk belajar serta malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh instruktur. Sejalan dengan pendapat (Fithriyawati, 2022) keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam berlangsungnya pembelajaran yang bersifat fisik maupun non fisik, yang nantinya akan menciptakan dan menghasilkan suatu kondisi yang kondusif.

Menurut (Harleni & Asniar, 2021) secara alamiah, motivasi terdapat hubungan yang erat dengan dorongan peserta didik untuk ikut terlibat ketika proses pembelajaran. Supaya peserta didik dapat aktif ketika proses belajar maka peserta didik harus mempunyai motivasi belajar, karena motivasi mempunyai peranan yang penting ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut (Palittin et al., 2019) motivasi dapat menjadikan seseorang menjadi lebih aktif dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu, terutama saat dalam keadaan mendesak. Jadi, motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri yang disadari untuk melakukan suatu kegiatan belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh guna mencapai suatu tujuan ataupun menentukan hasil dari pekerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menangkap kesimpulan tentang motivasi belajar dan keaktifan belajar peserta pelatihan pada proses pembelajaran teori bahwa jika peserta tersebut memiliki motivasi dalam belajar maka peserta tersebut akan terdorong untuk bersikap aktif dalam pembelajaran yang diberikan serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh instruktur. Adapun ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi belajar menurut (Maryanto et al., 2013) di antaranya, yaitu; 1) Tekun dalam menghadapi tugas (tidak pernah berhenti sebelum selesai, dapat bekerja terus menerus, 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat, begitupun sebaliknya jika seseorang tidak memiliki ciri-ciri

seperti yang sudah di jelaskan maka orang tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah.

Dari permasalahan di atas yang penulis dapatkan bahwa keaktifan peserta pelatihan program aplikasi perkantoran dalam proses pembelajaran teori masih belum cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran teori. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Motivasi belajar peserta masih rendah, dilihat saat pembelajaran teori peserta masih kurang optimal
2. Kurangnya keaktifan dan antusias peserta dalam pembelajaran teori, karena timbulnya rasa bosan untuk belajar
3. Proses pembelajaran teori dikelas kurang mendukung secara optimal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta
4. Peserta pelatihan yang kurang memperhatikan penjelasan instruktur saat proses pembelajaran teori

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah gambaran motivasi belajar peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang?
- 2) Bagaimanakah gambaran keaktifan belajar peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang?
- 3) Bagaimanakah hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan program aplikasi perkantoran di LKP Smart College Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah :

1. Untuk melihat gambaran motivasi belajar peserta pelatihan terhadap pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College Kota Padang
2. Untuk melihat gambaran keaktifan belajar peserta pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College Kota Padang

3. Untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan dan sumber informasi bagi pengembangan penelitian yang lain dibidang Pendidikan khususnya Pendidikan Non-formal mengenai Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, semoga bisa memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang pendidikan sehingga bisa merealisasikan proses belajar mengajar dengan baik untuk di aplikasikan dalam proses pembelajaran bagi peserta pelatihan
- b. Bagi Peserta, mampu mengemukakan pandangan, saran, ide dan pendapatnya sendiri sehingga mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta pelatihan
- c. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian kuantitatif korelasional

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman di penelitian ini, maka peneliti bisa memberikan definisi yang cukup konkrit dan spesifik terhadap semua objek yang akan diteliti, antara lain :

1. Motivasi Belajar

Menurut (Hamdu & Agustina, 2011) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia bisa terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar menurut (Suprihatin, 2015) merupakan sebuah kekuatan atau energi yang menimbulkan tingkat kemauan seseorang guna melakukan aktivitas, baik kemauan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Jadi semakin kuatnya motivasi yang dimiliki seseorang akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja ataupun dalam kehidupan lainnya.

Menurut (Uno, 2007) terdapat indikator dalam motivasi belajar yakni; 1) Keinginan serta hasrat untuk belajar, 2) Adanya penghargaan dalam belajar, 3) Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, 4) Terdapat kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, 5) Memiliki harapan serta cita-cita masa depan, 6) Terdapat kondisi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan dan hasrat untuk belajar, adanya penghargaan dalam belajar, kebutuhan dan dorongan

dalam belajar, terdapat keinginan yang menarik dalam pembelajaran, harapan serta cita-cita masa depan, dan terdapat kondisi belajar yang kondusif sehingga bisa terciptanya kondisi belajar yang baik untuk peserta didik.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan menurut (Suharti et al., 2020) diartikan sebagai keterlibatan intelektual antara peserta didik dengan tenaga pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran dalam proses transfer knowledge. Sedangkan menurut (Lubis. R. F., 2018) merupakan suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.

Indikator keaktifan belajar yakni; (1) Perhatian, (2) Kerjasama dan Hubungan Sosial, (3) Mengemukakan Gagasan, (4) Pemecahan Masalah, (5) Disiplin (Naju et al., 2020).

Keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian peserta pelatihan dalam proses pembelajaran, peserta pelatihan aktif bertanya kepada instruktur atau pada teman, peserta pelatihan ikut melaksanakan diskusi, peserta pelatihan mampu memecahkan masalah yang diberikan terhadap suatu permasalahan, menemukan informasi dalam pemecahan permasalahan tersebut dan mampu mengevaluasi diri terhadap apa yang diperoleh setelah belajar.